

Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V melalui Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Berbantu Media *Lapbook*

Rizka Putri Septiani¹, Badarudin^{*2}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
Email: ¹riizkaseptianii@gmail.com, ²badarudinbdg@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa kelas V menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan paradigma diskusi kelompok kecil (SGD) berbantu media *Lapbook* sebagai merupakan tujuan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas. 16 Siswa kelas V SD Negeri 2 Rajawana terdiri atas 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan merupakan subjek dalam penelitian ini. Lembar observasi dan lembar tes menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran *Small Group Discussion* berbantu media *Lapbook*, keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD N 2 Rajawana dapat meningkat. Keterampilan komunikasi siswa pada siklus I hanya 62% , kemudian terjadi peningkatan 81,95% pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar juga dilihat dari hasil persentase siklus I 34,3% dan siklus II 83,35%.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, *Lapbook*, Prestasi Belajar, *Small Group Discussion*

Abstract

Problems in communication skills and learning achievement of grade V students became a problem in this study. Efforts to improve communication skills and student learning achievement by applying the small group discussion (SGD) paradigm assisted by *Lapbook* media as a goal in this study. The method used in this research is class action research. 16 fifth grade students of SD Negeri 2 Rajawana consisting of 9 boys and 7 girls were the subjects in this study. Observation sheets and test sheets were the main instruments in this study. The research findings show that the implementation of *Small Group Discussion* learning strategy assisted by *Lapbook* media, communication skills and learning achievement of fifth grade students of SD N 2 Rajawana can increase. Students' communication skills in cycle I were only 62%, then there was an increase of 81.95% in cycle II. The increase in learning achievement is also seen from the percentage results of cycle I 34.3% and cycle II 83.35%.

Keywords: Communication Skills, *Lapbook*, Learning Achievement, *Small Group Discussion*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini terbentuk karena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Akibatnya, aktivitas pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berjalan secara efektif. Mengimplementasikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan capaian kompetensi menjadi tujuan utama dari kurikulum merdeka (Fitriyah & Wardani, 2022). Pelaksanaan aktivitas belajar lebih menekankan pada kebebasan bagi peserta didik. Maksud dari memberikan kebebasan ini yaitu pembelajaran yang terjadi harus menyenangkan, santai, tenang, dan membebaskan peserta didik mengeksplor bakat mereka (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum merdeka tidak hanya merubah sistem pendidikan saja, akan tetapi juga merubah muatan pelajaran di dalamnya. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Pasal 40 ayat (4) Tahun 2022 (Presiden RI, 2022) yang menyatakan bahwa salah satu muatan wajib dalam kurikulum yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila tidak hanya sebatas materi saja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik untuk meningkatkan rasa nasionalisme (Aliya & Najicha, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila terbagi menjadi beberapa fase, diantaranya fase A, fase B, dan Fase C (KEMDIKBUDRISTEK, 2022). Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa tidak hanya memahami, tetapi juga harus menguasai kemampuan yang ada di dalam konsep pembelajaran Abad-21. Kemampuan itu terdiri atas *Critical Thinking*, *Communication Skills*, *Creativity*, dan *Ability to Work Collaboratively* (4C) (Inayati, 2022). Dari keempat konsep tersebut, keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pesan baik dilakukan secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk memberi dan mengubah perilaku seseorang (Angela et al., 2022).

Komunikasi perlu terjalin selama proses pembelajaran agar terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang efektif dan berjalan dengan baik tercipta dari adanya komunikasi yang baik pula (Mahadi, 2021). Proses komunikasi ini berupa penyampaian pesan atau materi oleh guru kepada siswa dan umpan balik dari siswa atas pesan yang disampaikan oleh guru. Komunikasi yang efektif harus terdiri dari komunikator, komunikan, dan media (Wisman, 2017). Maka dari itu, keterampilan komunikasi berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, siswa kerap kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, terutama pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil dari observasi sementara yang telah dilaksanakan oleh penulis di kelas V SD Negeri 2 Rajawana, ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang diam ketika diberi pertanyaan oleh guru dan kurangnya antusias siswa pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Dari 16 siswa, hanya 1 yang berani menjawab dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, siswa juga sulit menyampaikan kembali isi dari sebuah bacaan yang telah mereka baca. Padahal, dengan keterampilan komunikasi yang baik akan memudahkan peserta didik dalam mengolah dan menyampaikan informasi dengan tepat sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna (Iswari et al., 2022).

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu prestasi belajar siswa yang masih jauh dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) siswa tahun ajaran 2023/2024. Dari 16 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai KKTP 70 pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dengan rata-rata nilai 59,2 dan persentase ketuntasan belajar hanya 31,25%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya menciptakan proses pembelajaran agar keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkat. Maka dari itu, guru perlu menggunakan strategi di dalam proses pembelajaran. Strategi Pembelajaran merupakan pola atau rancangan yang disusun dan diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Baroya, 2018). Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru yaitu strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dengan berbantu media *Lapbook*. *Small Group Discussion* merupakan strategi dengan membagi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk memahami materi bersama teman (Helmiati, 2012). Penerapan strategi *Small Group Discussion* mampu menjadi wadah untuk siswa yang pemalu berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Sehingga dengan strategi ini, dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak merasakan kebosanan.

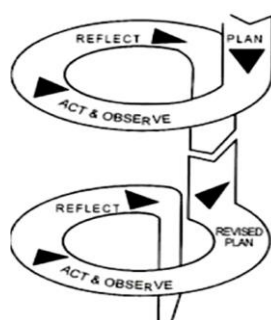
Penerapan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* juga perlu dukungan media pembelajaran yang inovatif. Media merupakan alat bantu guru selama proses pembelajaran untuk menyampaikan materi agar siswa lebih mudah memahami materi (Muslim, 2020). Media yang digunakan yaitu Media *Lapbook*. *Lapbook* merupakan media yang mendorong daya kreativitas siswa berupa lembar aktivitas buka tutup yang berisi gambar dan teks. Media *Lapbook* ini dirancang agar keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa khususnya di materi Keragaman Budaya Indonesiaku dapat meningkat. Penggabungan strategi pembelajaran dan media pembelajaran ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan inovatif. Siswa dapat melakukan diskusi dan kerjasama dalam membuat *Lapbook* yang kemudian dapat dipresentasikan hasil karyanya.

Dengan demikian, penulis ingin untuk melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan siklus yang menggabungkan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dan Media *Lapbook*. Tujuan

penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peningkatan yang terjadi pada keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa melalui pengimplementasian strategi pembelajaran *small group discussion* yang didukung oleh media *lapbook*. Dengan pengembangan strategi pembelajaran dan media ini, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan inovatif selama proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dari pembelajaran (Arikunto, 2015). Arikunto menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas menjadi upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak pada prestasi siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini beracuan pada model Kemmis & Taggart. Model ini menggunakan Siklus di dalamnya. Setiap siklus dari model ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Bentuk model dari Kemmis & Taggart lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Kemmis & Taggart (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Rajawana terhadap 16 siswa kelas V (7 siswa laki-lai dan 9 siswa perempuan) sebagai subjeknya. Teknik pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini antara lain teknik wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi. Penggunaan teknik tersebut, peneliti memerlukan instrumen untuk menunjang jalannya penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi, lembar tes, dan kamera atau gawai sebagai instrumennya.

Untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran yang dilakukan, hasil penelitian ini akan dievaluasi sejak data dikumpulkan, disusun, diolah, dan disajikan. Analisis dilakukan pada lembar observasi keterampilan komunikasi, yang dimasukkan ke dalam kriteria berhasil apabila siswa mencapai nilai minimal 70%. Analisis juga dilakukan pada lembar tes, yang dimaksudkan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa, yang dimasukkan ke dalam kriteria berhasil apabila siswa mencapai nilai minimal 70% dan keberhasilan klasikal mencapai 75% dari semua siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Analisis lembar observasi menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Analisis lembar tes menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (2)$$

Sedangkan untuk menghitung persentase peningkatan prestasi belajar menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\% \quad (3)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Rajawana pada kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* berbantu media *lapbook*. Penelitian ini melibatkan 16 siswa kelas V, akan tetapi pada pelaksanaan siklus 2 terdapat 1 siswa yang berhalangan hadir karena sakit sehingga hanya diikuti oleh 15 siswa. Peneliti melakukan penelitiannya dalam dua siklus. terdapat dua pertemuan setiap siklus. Tabel berikut menunjukkan hasil dari penelitian tentang peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 1. Keterampilan Komunikasi Siswa kelas V

| Kategori | Siklus | |
|----------------|--------|-------|
| | I | II |
| Pembelajaran 1 | 57,3 | 76,1 |
| Pembelajaran 2 | 66,7 | 87,8 |
| Rata-rata | 62 | 81,95 |

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan siklus I memperoleh angka 62 yang artinya penelitian belum berhasil mencapai indikasi peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas V. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II memperoleh angka 81,95 yang artinya telah mencapai indikasi keberhasilan dalam peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik karena telah melebihi angka 70 sebagai ketentuan minimal terjadinya peningkatan keterampilan komunikasi.

Siswa masih perlu melakukan adaptasi dengan pembelajaran yang digunakan, yang menyebabkan tingkat keterampilan komunikasi siswa pada siklus I tergolong rendah. Siswa cenderung melakukan proses pembelajaran secara individu, mendengarkan guru ketika menjelaskan materi, dan mencatat materi yang sedang dipelajari, membuat mereka harus beradaptasi atau mengenal terlebih dahulu alur pembelajaran menggunakan strategi diskusi kelompok *small group discussion* dan cara presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. Setelah mereka mampu memahami dan beradaptasi dengan proses pembelajaran, terjadi peningkatan terhadap keterampilan komunikasi siswa di siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang mulai percaya diri saat presentasi, bertanya dan menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran.

Lembar observasi diisikan oleh observer setiap proses pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari 3 poin dengan 4 kriteria di setiap poinnya. Indikator dalam lembar observasi berpedoman pada indikator keterampilan komunikasi yang terdiri dari 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, 2) Mampu mendengarkan dan menyampaikan informasi dengan efektif, dan 3) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Kelas V

| Kategori | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------------|----------|------|-----------|-------|
| | P1 | P2 | P1 | P2 |
| KKTP | 70 | 70 | 70 | 70 |
| Jumlah Siswa | 16 | 16 | 15 | 15 |
| Siswa Tuntas | 3 | 8 | 12 | 13 |
| Siswa Tidak Tuntas | 13 | 8 | 3 | 2 |
| Rata-Rata | 47,9 | 68,4 | 82,8 | 85,1 |
| Rata-Rata Klasikal | 58,2 | | 83,95 | |
| Ketuntasan Belajar | 18,6% | 50% | 80% | 86,7% |
| Ketuntasan Belajar Klasikal | 34,3% | | 83,35% | |

Tabel di atas menunjukkan data prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hasil siklus I menunjukkan 34,3% siswa memperoleh nilai lebih dari 70. Hasil ini menunjukkan tidak ada indikasi bahwa prestasi belajar siswa telah meningkat. Strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dengan bantuan *Lapbook*

telah berjalan dengan baik dari analisis siklus I. Akan tetapi, belum memenuhi kriteria berhasil. Prestasi belajar siswa dikatakan belum berhasil karena siswa perlu beradaptasi dengan strategi dan media pembelajaran baru. Pada siklus II, hasil analisis menunjukkan 83,35% siswa mencapai nilai di atas 70. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan strategi diskusi kelompok kecil dan media Lapbook meningkatkan prestasi siswa.

Proses Pembelajaran pada siklus I, prestasi belajar siswa berada jauh di bawah kriteria ketuntasan belajar. Rendahnya ketuntasan prestasi belajar ini disebabkan oleh siswa yang mengobrol dengan teman, asyik bermain sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan tentang petunjuk pengerjaan soal. Selain itu, siswa tidak memperhatikan dan memahami soal sehingga memberikan jawaban yang salah. Siswa juga tidak ada yang bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya.

Peneliti kemudian melakukan refleksi dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. hasilnya, prestasi belajar meningkat pada siklus II. Data ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar yang semula siklus I menunjukkan hasil sebesar 34,3% menjadi 83,35% pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu merefleksi dan mengidentifikasi proses pembelajaran agar dapat memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa.

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Rajawana khususnya kelas V merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *small group discussion* yang dibantu oleh media *lapbook*. Strategi pembelajaran *small group discussion* yakni strategi guru untuk mengajar materi kepada siswa dengan diskusi kelompok kecil (Ismail, 2008). Sedangkan *lapbook* merupakan hasil karya siswa yang digunakan sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran (Muttaqien & Sa'adah, 2023). Hal tersebut dilakukan guru sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Badarudin, 2020).

Pengimplementasian strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dengan berbantu media *lapbook* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Rajawana. Penelitian ini didukung dengan temuan penelitian Fanny Selvia Rosadi yang hasilnya menyatakan penggunaan strategi *small group discussion* ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa (Rosadi et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Aurelia juga menghasilkan temuan bahwa dengan media *lapbook*, prestasi belajar siswa dapat meningkat (Aureliya et al., 2022).

Data yang diperoleh melalui lembar observasi keterampilan komunikasi siswa dan lembar test yang dikerjakan siswa untuk mengukur prestasi belajar mereka pada siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1, siswa cenderung terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran, masih terdapat rasa tidak percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, pada saat presentasi harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru bahkan saling menunjuk kelompok lain untuk melakukan presentasi.

Permasalahan tersebut tidak berlanjut pada pertemuan dan siklus berikutnya. Pertemuan kedua pada siklus I, siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat dan argumen mereka. Siswa juga sudah dengan percaya diri berebut untuk melakukan presentasi terlebih dahulu tanpa ditunjuk oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran pun berjalan dengan aktif karena siswa mulai menunjukkan keterampilannya dalam menyampaikan pendapat dan bertanya kepada kelompok lain dan guru bahkan menjawab pertanyaan dari guru maupun rekan kelompok lain. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa ini, didukung dengan data yang diperoleh dari lembar observasi keterampilan komunikasi peserta didik. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan keterampilan komunikasi yang semula memperoleh rata-rata 62% pada siklus I kemudian peningkatan yang signifikan ditunjukkan pada siklus II yaitu perolehan menjadi 81,95%.

Selama aktivitas pembelajaran melalui pengimplementasian strategi pembelajaran *Small group Discussion* berbantu media *Lapbook* juga memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi sebuah pembuktian siswa terhadap hasil nyata dalam usahanya untuk menguasai pengetahuan baik jasmani maupun rohaninya dalam bentuk raport di setiap semester (Mardiana, 2020). Ada beberapa faktor yang berkontribusi untuk terjadinya peningkatan prestasi belajar.

Salah satu faktor tersebut yaitu sarana dan prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran berupa media *lapbook*.

Hasil analisis data yang dilakukan atas prestasi belajar siswa kelas V berasal dari lembar ujian yang dilakukan siswa pada akhir setiap siklus pembelajaran. Menurut Arikunto (2018), test adalah alat yang digunakan guna mengukur sesuatu dengan aturan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan lembar test untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menginterpretasikan materi yang telah mereka pelajari. Siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa hanya sebesar 34,3% dengan rata-rata nilai 58,2; Siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai angka sebesar 83,35% dengan rata-rata nilai 83,95, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa sebesar 49,05%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, simpulan data menyatakan bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *small group discussion* berbantu media *lapbook* berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi dan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Rajawana terhadap materi Keragaman Budaya Indonesiaku. Peningkatan ini dibuktikan dengan peningkatan perolehan hasil analisis pada siklus I dan siklus II. Data siklus I, menunjukkan keterampilan komunikasi siswa memperoleh rata-rata 62% dan terjadi peningkatan perolehan pada siklus II menjadi 81,95%. Peningkatan ini juga terjadi pada hasil prestasi belajar siswa. Ketuntasan belajar siklus I sebesar 34,3%. Sementara itu, ketuntasan belajar siklus II sebesar 83,35%. Pada keterampilan komunikasi peserta didik terjadi peningkatan sebesar 19,95% dan pada hasil prestasi belajar mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 49,05%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, I., & Najicha, F. U. (2022). *Pentingnya Pancasila Sebagai Mata Pelajaran Wajib Pada Semua Jenjang Pendidikan Guna Menjaga Keutuhan Bangsa*. November. <https://ummaspul.eejournal.id/Edupsyscouns/article/view/3302%0Ahttps://ummaspul.eejournal.i>
- Angela, N., Ghani, A., Megiana Pertiwi, C., & Fitriani, N. (2022). Kemampuan Komunikasi Siswa Smp Kelas Viii Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 1189–1196. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.1189-1196>
- Arikunto, S. (2015). *Peneltiain Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aureliya, *Tasya, Zulfan, Z., & Kesuma, T. B. (2022). Pengaruh Media Lapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 228–235. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i4.22172>
- BADAN STANDAR, KURIKULUM DAN ASESMEN PENDIDDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, R. D. T. R. I. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A - Fase F. *Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia*, 4–5.
- Badarudin. (2020). *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. UM Purwokerto Press.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 1(01), 101–115.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. In *Aswaja Pressindo*. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di

- SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Iswari, D. R., Setiawan, D., & Huda, W. N. (2022). Analisis Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Iv Di Sd Bulungcangkring Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7181>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mardiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 38 Ampenan Dengan Menerapkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1068>
- Muslim, A. H. (2020). Media Pembelajaran PKn di SD. *Pena Persada*, 1–141. <https://thesiscommons.org/qnpkm/>
- Presiden RI. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosadi, F. S., Nuraeni, C., & Priadi, A. (2020). The Use of Small Group Discussion Strategy in Teaching English Speaking. *Pujangga*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i2.992>
- Wisman, Y. (2017). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 1–9.

Halaman Ini Dikosongkan